

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian (bagian 1.1), rumusan masalah (bagian 1.2), tujuan penelitian (bagian 1.3), manfaat penelitian (bagian 1.4), definisi operasional dari penelitian (bagian 1.5) dan sistematika penulisan tesis (bagian 1.6).

1.1. Latar Belakang

Media pemberitaan elektronik telah berkembang dengan pesat. Beberapa portal berita daring yang populer di Indonesia adalah Liputan6.com, Tribunnews.com, cnnindonesia.com, detik.com dan situs portal berita lainnya. Portal-portal berita daring ini memudahkan penggunaannya untuk mendapatkan informasi, salah satunya terkait dengan pemberitaan yang melibatkan lansia. Informasi dengan tema kesehatan, gaya hidup, bisnis, berita internasional, dan sains menjadi beberapa topik yang dibahas mengenai lansia di media elektronik. Dalam hal ini, media elektronik memiliki pengaruh cukup signifikan mengenai pembentukan asumsi yang berkembang, sehingga dapat memengaruhi cara lansia dipandang dan bagaimana lansia itu memandang diri mereka sendiri (Loos & Ivan, 2018). Asumsi negatif yang dibentuk dari representasi negatif mengenai suatu entitas oleh media dapat memicu tindakan diskriminasi usia atau *ageism* (RSPH, 2018).

Ageism adalah salah satu bentuk stereotip pada lansia yang mencakup asumsi dan generalisasi tentang bagaimana orang pada atau di atas usia tertentu harus berperilaku, dan apa yang mungkin mereka alami, tanpa memperhatikan perbedaan atau karakter unik setiap individu (Nunes et al., 2018). *Ageism* biasanya mengacu pada anggapan bahwa lansia dianggap inkompeten dalam melakukan pekerjaan, dianggap sebagai beban ekonomi, dianggap rentan terkena penyakit, jelek, tidak berguna, beban keluarga, atau menderita karena penyakit yang dialami (Fraser et al., 2016). Salah satu isu *ageism* di Indonesia ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Julianti (2013) mengenai kekerasan struktural pada orang lanjut usia. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan adanya tindakan *ageism* atau

diskriminasi usia pada panti werdha yang berupa kekerasan struktural sebagai hasil dari konstruksi sosial.

Konstruksi sosial yang merupakan akar dari kekerasan struktural tersebut dapat dibentuk oleh media masa yang dapat membentuk berbagai makna dalam bentuk teks, audio maupun visual. Besarnya pembentukan konstruksi sosial media masa kepada masyarakat dapat berimplikasi positif atau negatif terhadap sikap dan opini yang berkembang di tengah-tengah masyarakat (Siregar, 2018). Misalnya terbangunnya iklim budaya yang membuat seseorang menolak atau tidak mau mengakui penuaan (Barnett & Adams, 2018), atau seseorang hanya dikatakan berhasil jika masih terlihat masih awet muda ketika memasuki masa tuanya (Scheidt, 2020). Konseptualisasi tersebut saat ini dianggap hal lumrah, salah satunya digunakan dengan tujuan pemasaran untuk penjualan kosmetik (Rook, 2016; Xu & Tan, 2020) maupun asuransi jiwa (Chen, 2014).

Meskipun tindakan *ageism* telah berlangsung sejak lama, di era pandemi Covid-19 generasi lanjut usia menjadi pusat perhatian dan menjadi target dari diskriminasi usia. Penelitian Xiang dkk. (2021) menemukan lebih 1 dari 10 ujaran di sosial media *twitter* yang mengimplikasikan diskriminasi usia melalui ujaran-ujaran yang bersifat menghina. Hal ini juga sejalan dengan Silva dkk. (2021) yang menyatakan menurut sebagian besar publikasi, tindakan diskriminasi usia terhadap generasi lanjut usia menjadi lebih jelas di era pandemi Covid-19. Pemberitaan atau wacana yang mengandung diskriminasi usia dapat mempengaruhi anggapan terkait generasi lanjut usia ini. Hal tersebut dapat menyebabkan dampak sosial dan psikologis yang parah (Silva et al., 2021).

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran media berpengaruh besar sebagai agen yang dapat menyebarkan maupun membantah anggapan yang berkembang (Ross, 2019; Sutkuté, 2019). Karena itu, penelitian ini mencoba melihat bagaimana media massa menyajikan berita mengenai lansia di era pandemi Covid-19. Teks pemberitaan mengenai lansia akan dianalisis untuk melihat bagaimana media masa merepresentasikan lansia pada berita mengenai kesehatan lansia di era pandemi Covid-19. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana media masa di Indonesia merepresentasikan lansia yang dapat membentuk konstruksi sosial pada masyarakat sehingga dapat dilakukan tinjauan lebih lanjut

terhadap cara penyajian informasi di media masa dan dapat membentuk cara pandang, cara bersikap dan opini pada lapisan masyarakat terutama di era pandemi Covid-19.

Untuk meninjau hal tersebut, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana lansia direpresentasikan dalam teks berita dalam media daring. Representasi sendiri merupakan cara pembentukan makna melalui bahasa (Hall, 1997). Konsep representasi dalam bidang bahasa dapat dikaji dengan berbagai pendekatan salah satunya pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Untuk melihat bagaimana bahasa merepresentasikan makna, LSF dapat mengkaji bagaimana klausa dapat mencerminkan realitas melalui penggunaan bahasa (Eggins, 2004). Eggins (2004) juga menjelaskan lebih lanjut bahwa pembentukan makna dapat direalisasikan melalui konfigurasi dari tipe proses, peran partisipan, dan sirkumstans di mana ketiga aspek ini berperan sebagai pembentuk *experiential meaning*. Proses penentuan partisipan, proses, dan sirkumstans dalam klausa disebut sebagai sistem transitivitas. Dengan menganalisis klausa menggunakan sistem transitivitas atau *transitivity*, kita dapat melihat bagaimana suatu aspek direpresentasikan yang terbentuk melalui penggunaan bahasa di dalam klausa (Eggins, 2004).

Berdasarkan penelusuran literatur, kajian akademik terhadap representasi dengan menggunakan sistem *transitivity* telah banyak dilakukan untuk melihat bagaimana sebuah gagasan, objek, kejadian, atau kelompok individu direpresentasikan dalam berbagai sumber data pada media.

Terdapat beberapa penelitian yang berfokus pada representasi lansia dalam media, misalnya penelitian Chen (2014) dan Prieler dkk. (2015), kedua penelitian tersebut menganalisis representasi lansia yang disajikan media surat kabar konvensional dan iklan yang disiarkan media televisi menggunakan dasar teori Linguistik Sistemik Fungsional analisis transitivitas. Penelitian selanjutnya terdapat Febriyani (2021) dengan judul “Citra Lansia dalam Film ‘An’ (*Selai Kacang Merah*) dan ‘Oke Roujin!’ (*Golden Orchestra*)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji citra lansia dari dua Film Jepang dengan judul *An (Selai Kacang Merah)* dan *Oke Roujin (Golden Orchestra)* dengan menggunakan konten analisis sebagai teori dasar menganalisis data. Penelitian selanjutnya terdapat Radja, dkk.

(2018) dengan judul “Konstruksi Makna Lansia pada Dunia Kerja dalam Film *The Intern (Analisis Semiotika John Fiske dalam Film The Intern)*” melakukan studi untuk mengetahui konstruksi makna lansia pada dunia kerja dalam film *The Intern*. Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika yang diusung John Fiske dengan memakai kode- kode sosial John Fiske yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Selanjutnya, Koskinen, dkk. (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Media portrayal of older people as illustrated in Finnish newspapers*” melakukan studi untuk mengetahui bagaimana artikel pada koran berfokus pada potret kesehatan lansia di kehidupan sosial di Finlandia.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji konsep representasi lansia dalam media surat kabar, media iklan dalam televisi dan film, isu mengenai representasi lansia di media teks berita masih jarang ditemukan khususnya pada teks berita yang dapat diakses secara daring di Indonesia. Posisi penelitian ini akan mengisi kesenjangan empiris dari penelitian terdahulu dan memperbaharui tema yang berkaitan dengan representasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi lansia dalam teks berita yang disajikan melalui portal media pemberitaan daring di era pandemi Covid-19. Teks berita yang menjadi objek penelitian ini dibatasi pada teks berita dengan tema kesehatan mengenai lansia yang dapat diakses secara daring melalui portal berita daring detik.com, Kompas.com dan Okezone.com. Portal pemberitaan tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan popularitasnya dan banyaknya pengunjung portal berita tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Systemic Functional Linguistic* (SFL) yang diusung oleh Halliday dan Matthiessen, (2014). Mengaplikasikan pendekatan SFL khususnya analisis transitivitas dalam penelitian ini dianggap tepat untuk mengungkap bagaimana lansia direpresentasikan dalam teks berita daring. Sebagaimana diungkapkan bahwa analisis teks menggunakan transitivitas bisa menunjukkan makna *ideational* yang bisa mengungkap persepsi tentang dunia dan nilai ideologis yang disajikan dalam teks (Beard, 2000; Halliday & Matthiessen, 2014).

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apa tipe proses, partisipan, dan sirkumstans yang menjadi atribusi lansia?
- 2) Bagaimana tipe proses, partisipan dan sirkumstans merepresentasikan lansia?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui tipe proses, partisipan, dan sirkumstans yang menjadi atribusi lansia.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana tipe proses, partisipan, dan sirkumstans merepresentasikan lansia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam perkembangan keilmuan diharapkan dapat menambah rujukan penelitian terhadap perkembangan ilmu linguistik terutama kajian mengenai representasi pemberitaan dalam media daring dengan menggunakan Linguistik Sistemik Fungsional. Secara praktis, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memberi pandangan pada awak media tentang bagaimana lansia direpresentasikan oleh media daring sehingga penulisan pemberitaan mengenai lansia dapat dipertimbangkan lebih dalam.

1.5. Definisi Operasional

1) Representasi dalam Linguistik Sistemik Fungsional (LSF)

Dalam penelitian ini, representasi merupakan makna yang didapatkan dari gramatikal klausa yang membentuk makna. Menurut Hall (1997,) Representasi adalah pembentukan makna melalui bahasa.

2) Linguistik Sistemik Fungsional (LSF)

Dalam penelitian ini, LSF digunakan sebagai teori dasar untuk menganalisis teks berita. Linguistik Sistemik Fungsional dideskripsikan sebagai pendekatan semantik fungsional terhadap bahasa yang membahas bagaimana bahasa digunakan

dalam konteks yang berbeda dan bagaimana bahasa disusun untuk penggunaan sistem semiotik (Eggins, 2004).

3) Transitivitas

Dalam penelitian ini, transitivitas merupakan sistem yang mendasari bagaimana data penelitian ini dianalisis. Sistem transitivitas berasal dari *Ideational metafunction* yang merupakan seluruh sumber gramatikal untuk membangun makna (Martin dkk., 1997). Dalam sistem transitivitas *grammar* dari klausa dilihat sebagai representasi (Eggins, 2004).

4) Teks Berita

Dalam penelitian ini, berita adalah teks laporan yang diproduksi oleh portal media mengenai suatu kejadian yang dapat diakses bebas oleh masyarakat. Menurut Campbell dan Wolseley (1961) dalam Wahyuwibowo (2015) berita adalah laporan terbaru mengenai peristiwa, pendapat atau masalah yang menarik bagi sebanyak-banyaknya orang.

5) Lansia

Lansia (lanjut usia), pada World Health Organization (WHO, 2015) dan Undang-undang Indonesia (UU No. 13, 1998), didefinisikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Bab pertama yang merupakan pendahuluan diawali dengan latar belakang diangkatnya penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab kedua memaparkan landasan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini serta membahas juga penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini. Adapun teori utama penelitian ini merujuk pada teori Linguistik Sistemik Fungsional yang berfokus pada makna *ideational*. Selanjutnya, bab ketiga menggambarkan metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, teknik pengumpulan data,

hingga teknik analisis data. Bab keempat merupakan temuan-temuan yang kemudian dibahas secara rinci yang kemudian didiskusikan dengan cara dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab pertama. Dalam bab kelima, dijabarkan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan bahasan pada bab empat, serta dipaparkan juga saran atau rekomendasi sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.